BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi baru lahir adalah bayi yang lahir dari usia kehamailan 37 minggu sampai 42 minggu dengan berat badan lahir 2500 gram sampai 4000 gram (Indriasari, 2012). Neonatal adalah bayi berumur 0 (baru lahir) sampai dengan usia 28 hari, disebut juga bayi baru lahir (Ahmad dkk, 2013). Jadi bayi baru lahir adalah bayi yang lahir dengan kahamilan cukup bulan dan berumur 0-28 hari. Masa bayi baru lahir merupakan periode yang berbahaya, baik secara fisik maupun psikologis.

Secara fisik periode ini berbahaya karena sulitnya mengadakan penyesuaian diri secara radikal yang penting pada lingkungan yang sangat baru dan sangat berbeda. Hal ini terbukti dengan tingginya tingkat kematian. Salah satu tanda bahwa bayi sehat adalah bayi yang mengalami pertumbuhan sesuai dengan usianya. Pertumbuhan lebih ditekankan pada pertambahan ukuran fisiknya, yaitu menjadi lebih besar atau lebih matang bentuknya, seperti pertambahan ukuran berat, tinggi badan, dan lingkar kepala. oleh karena itu bayi baru lahir membutuhkan perawatan yang optimal untuk kelangsungan hidup kedepannya (Ahmad dkk, 2013).

Perawatan bayi baru lahir meliputi memandikan, perawatan tali pusat, memakaikan pakaian, mengganti atau memakaikan popok, pemberian ASI serta Imunisasi. Kurang baiknya penanganan atau perawatan bayi baru lahir

yang sehat akan menyebabkan kelainan-kelainan yang mengakibatkan cacat seumur hidup, bahkan kematian. Penelitian menunjukkan bahwa 50% kematian bayi terjadi pada periode neonatal yaitu di bulan pertama kelahiran (Dewi, 2011). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tercatat sebanyak 419 kematian bayi pada tahun 2013 dan sebanyak 435 bayi dan neonatal pada tahun 2014.

Angka kematian bayi di Indonesia masih belum mencapai target MDG's, yaitu 34 per 1000 kelahiran hidup sedangkan target MDG's adalah 23 per 1000 kelahiran hidup (Bappenas, 2011). Perawatan bayi yang kurang bersih dan benar menjadi sebab tingginya angka kematian bayi. Salah satu penyebab kematian bayi di Indonesia adalah penyakit *Tetanus Neonatorum*, dimana Kabupaten Jember dan Kabupaten Bangkalan memiliki kasus tertinggi yaitu sebanyak 7 kasus (Dinkes Jatim, 2012).

Perawatan yang dilakukan oleh ibu akan meciptakan suatu kedekatan atau keterikatan yang disebut *bonding attachment*. *Bounding attachment* terjadi pada kala IV, ketika terjadi kontak antara ibu-ayah-anak yang berada dalam ikatan kasih (Dewi, 2011). Gambaran mengenai bagaimana bentuk ikatan awal antara ibu dan bayi dapat dicermati melalui beberapa aktivitas antara ibu dan bayi, salah satunya yaitu sentuhan (*touch*), ibu memulai dengan sebuah ujung jarinya untuk memeriksa bagian kepala dan ekstremitas bayinya, perabaan digunakan untuk membelai tubuh dan mungkin bayi akan dipeluk oleh lengan ibunya, gerakan dilanjutkan sebagai usapan lembut untuk menenangkan bayi, bayi akan merapat pada payudara ibu, menggenggam satu jari atau seuntai rambut dan terjadilah ikatan antara

keduanya. Dalam hal ini kontak akan menentukan tumbuh kembang anak menjadi optimal (Sulistyawati, 2009)

Orang tua baru banyak yang tidak tahu secara pasti cara yang benar merawat bayinya, mereka dapat merasa kebingungan untuk merawat seorang bayi baru lahir. Cara perawatan hanya didapatkan dari nenek. Ibu menjadi sangat cemas dan khawatir untuk merawat bayinya dengan baik. Untuk itu banyak ibu yang memilih untuk menyerahkan masalah perawatan bayinya ke orang yang lebih ahli, antara lain dukun bayi.

Masyarakat masih mempercayakan perawatan bayinya oleh dukun karena dianggap murah dan berpengalaman dalam merawat bayi. Perawatan yang dilakukan oleh dukun adalah memandikan, merawat tali pusat dan memijat. Selama tali pusat belum lepas, dukun bayi akan datang setiap ahari pagi dan sore untuk merawat bayi, tetapi setelah tali pusat lepas dukun bayi hanya datang 2 minggu sekali selama 40 hari untuk memijat bayi. Selain itu menurut Anggorodi (2009), dari beberapa penelitian dukun bayi yang telah dilakukan, ternyata peranan dukun bayi tidak hanya terbatas pada pertolongan persalinan saja tetapi juga meliputi berbagai segi lainnya, seperti mencucikan baju setelah ibu melahirkan, memandikan bayi selama tali pusar belum puput (lepas), memijit ibu setelah melahirkan, memandikan ibu, mencuci rambut ibu setelah 40 hari melahirkan, melakukan upacara sedekah kepada alam supra-alamiah, dan dapat memberikan ketenangan pada pasiennya karena segala tindakan-tindakannya dihubungkan dengan alam supra-alamiah yang menurut kepercayaan orang akan mempengaruhi kehidupan manusia. Dukun bayi kebanyakan merupakan orang yang cukup

dikenal di desa, dianggap sebagai orang-orang tua yang dapat dipercayai dan sangat besar pengaruhnya pada keluarga yang mereka tolong. Meskipun sekarang ini sedah banyak dukun bayi yang terlatih tetapi dalam praktiknya tetap saja banyak yang tidak sesuai standart dan tidak menggunakan teknik sterilitas. Beberapa sebab mengapa ibu memilih dukun bayi dalam perawatan bayi diantaranya adalah karena belum mengerti cara perawatan bayi baru lahir, tidak percaya diri dalam merawat bayi, menganggap dukun bayi lebih berpengalaman dan mengikuti permintaan orang tua atau mertua. Pada tipe keluarga tertentu orang tua atau mertua meminta ibu untuk menyerahkan perawatan bayinya kepada dukun.

Bentuk atau tipe keluarga Jawa Timur didominasi oleh keluarga besar yang berpusat pada ayah atau ibu. Hal ini didasarkan pada hak dan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga, kewenangan dan otoritas yang telah diakui oleh masing-masing anggota keluarga, serta hak dalam menentukan masalah dan kebutuhan pelayanan terhadap keluarga atau anggota keluarga yang bermasalah (Setiadi, 2008). Pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah tetap dipegang oleh kepala keluarga atau anggota keluarga yang dituakan, termasuk pengambilan keputusan untuk melibatkan dukun bayi dalam perawatan bayi baru lahir. Pada tahun 2013 terdapat 35.702 ibu bersalin. Dari ibu bersalin tersebut didapatkan 34.862 orang yang ditolong oleh tenaga kesehatan dan 840 orang ditolong oleh dukun (Aristin, 2012) Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa persalinan dan perawatan bayi oleh dukun bayi di Kabupaten Jember masih tinggi. Puskemas Balung merupakan Puskesmas yang memiliki cakupan perawatan bayi baru lahir

oleh dukun bayi yang cukup tinggi. Jumlah dukun bayi yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Balung adalah sebanyak 6 dukun yang membantu merawat bayi baru lahir.

Pengambilan keputusan untuk melibatkan dukun bayi dalam merawat bayi akan mempengaruhi proses *bonding attachment* yang akan terjalin ketika ibu sendiri merawat bayi seperti menyusui bayi, memandikan serta memijat bayi. Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi hubungan tipe keluarga dengan keterlibatan dukun bayi dalam perawatan bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Balung.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Masa bayi baru lahir merupakan masa yang sangat rentan terhadap segala jenis penyakit, oleh sebab itu bayi baru lahir membutuhkan perawatan yang ekstra. Perawatan bayi baru lahir biasanya dilakukan oleh ibu dan ayah bayi, tetapi pada tipe keluarga *extended family* nenek biasanya ikut memebantu dalam pearawatan bayi, karena nenek masih tidak percaya kepada ibu untuk merawat bayinya. Selain itu, tenaga yang selama ini digunakan dalam praktik perawatan bayi adalah dukun bayi. Nenek akan meminta dukun bayi untuk datang setiap harinya untuk merawat bayi baru lahir, Dukun bayi melakukan perawatannya yang meliputi memandikan bayi, perawatan tali pusat, sampai memijat bayi. Perawatan ini akan berpengaruh terhadap *bounding attachment* antara ibu dan bayi, dimana ibu akan jarang menyentuh atau merawat bayi,

sedangkan kontak antara ibu dan ayah terhadap bayi akan menentukan tumbuh kembang anak menjadi optimal.

2. Pertanyaan Masalah

a. Apakah tipe keluarga pada ibu yang memiliki bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Balung?

a. Bagaimana keterlibatan dukun bayi dalam perawatan bayi baru lahir di Wiliayah Kerja Puskesmas Balung?

b. Adakah hubungan tipe keluarga dengan keterlibatan dukun bayi dalam merawat bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Balung?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan tipe keluarga dengan keterlibatan dukun bayi dalam perawatan bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Balung

2. Tujuan Khusus

b. Mengidentifikasi tipe keluarga pada ibu yang memiliki bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Balung

c. Mengidentifikasi keterlibatan dukun dalam perawatan bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Balung

d. Menganalisa hubungan tipe keluarga dengan keterlibatan dukun bayi dalam perawatan bayi baru lahir di Wilayah kerja Puskesmas Balung

D. Manfaat

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Peneliti

   Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti selama proses pengerjaan dan penelitian.

2. Mahasiswa

   Mahasiswa dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi dalam mengerjakan tugas perkuliahan.

3. Masyarakat

   Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menambah informasi tentang tipe keluarga bagaimanakah yang melibatkan dukun bayi dalam perawatan ibu nifas

4. Dukun Bayi

   Setelah membaca penelitian ini, dukun bayi bisa menjadi mitra yang baik bagi petugas kesehatan untuk perawatan ibu dan bayi.